

## MEMPERBAIKI AKHLAQ BANGSA

Disampaikan oleh :  
Al-Ustadz Drs. Ahmad Sukina

DALAM KHUTBAH 'IEDUL FITHRI 1432 H  
Lapangan Parkir Stadion Manahan  
Surakarta

1 Syawwal 1432 H

## MEMPERBAIKI AKHLAQ BANGSA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
وَبِهِ نَسْتَعِينُهُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا  
شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ: قَالَ اللَّهُ  
تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: كُنْتُمْ  
خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ، وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ، مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَ أَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia, alhamdu lillah puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan kepada kita dengan ni'mat islam, iman, dan ihsan. Pada hari ini umat islam di seluruh dunia bersama-sama merayakan hari kemenangan mereka, setelah selama sebulan penuh ditempa dengan berbagai ibadah untuk mencapai derajat yang tertinggi, yakni bertaqwa kepada Allah SWT. Semoga di hari raya Fithri ini Allah menerima semua amal shalih kita dan mengampuni dosa-dosa kita.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ  
الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah, sebagaimana telah kita ketahui bahwa misi kenabian Rasulullah Muhammad SAW adalah untuk mengajak manusia menghambakan diri hanya kepada Allah saja dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisaa' : 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا .... النساء: ٣٦

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. [QS An-Nisaa' : 36]*

Penyembahan atau penghambaan diri yang ikhlash kepada Allah akan menjadi kunci keberhasilan perbaikan kualitas akhlaq manusia. Allah memperbaiki akhlaq manusia dengan Islam, sekaligus menetapkan Islam sebagai *shibghah* atau agama yang terbaik.

صِبْغَةَ اللَّهِ، وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ

*Shibghah Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibghahnya daripada Allah ? Dan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah. [QS Al-Baqarah : 138]*

Dengan *Shibghah Allah* itu Allah memfasilitasi manusia menuju kepada kesadaran bahwa dirinya hanyalah hamba Allah semata, sehingga tidak layak berbuat durhaka kepada-Nya. Sebaliknya bila manusia berbuat tha'at kepada Allah, maka mereka akan mendapat keberuntungan yang besar.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. الاحزاب: ٧١

*Dan barangsiapa menha'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. [QS Al-Ahzab : 71]*

Bahkan mereka yang mentha'ati Allah dalam arti mengikuti petunjuk-Nya, dalam hidup di dunia ini tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى. طه: ١٢٣

*Maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku (Al-Qur'an) tidak akan sesat dan tidak akan celaka. [QS. Thaahaa : 123]*

Secara **individual** orang yang tha'at kepada Allah, hidup sesuai dengan petunjuk-Nya akan menjadi orang yang **berakhlaq mulia**. Sesuai dengan sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. البيهقي

*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq. [HR Baihaqi]*

Sedang secara **sosial** bila orang-orang seperti itu berhimpun dalam satu wilayah, maka mereka akan menjadi **khaira ummah** atau **ummat yang terbaik**, seperti firman Allah dalam QS Ali Imran : 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ، وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ، مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَ أَكْثَرُهُمْ الْفَاسِقُونَ. ال عمران: ١١٠

*Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasiq. [QS Ali Imran :110]*

Sejarah menunjukkan bahwa Allah telah memberikan predikat **khairu ummah** itu kepada generasi awal pemeluk Islam, para sahabat Rasulullah SAW. Mereka beriman dengan iman yang kokoh, setelah sekian lama terkungkung dalam kekafiran dan kemusyrikan. Mereka membangun kehidupan kebersamaan yang kokoh, setelah sekian lama hidup dalam keadaan pecah belah. Mereka menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan usaha yang kokoh setelah sekian lama melakukan *amar munkar nahi ma'ruf*.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَ اللّٰهُ  
اَلْحَمْدُ

Hadirin wal-hadirat sidang jama'ah shalat 'Idul-Fithri 1432 H yang dimuliakan Allah, sangat disayangkan bahwa di negeri yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini eksistensi **khaira ummah** masih jauh panggang dari api. Yang kita baca di koran, kita dengar dari radio dan kita saksikan melalui televisi adalah berita tentang kerusakan akhlaq yang semakin menjadi-jadi. Kerusakan akhlaq itu saat ini telah merata mulai dari akar rumput sampai kalangan elit petinggi negeri, sejak dari tingkat kabupaten/kota sampai tingkat pusat.

**Di kalangan akar rumput**, dalam konteks kerukunan dalam berbangsa dan bernegara, bangsa ini telah kehilangan rasa persaudaraan. Dalam beberapa tahun terakhir ini konflik horizontal merebak dimaman-mana. Perkelahian antar pelajar, tawuran antar kampung, dan bentrok antar kelompok pemuda sering terjadi. Bentrok yang terjadi di Tanjung Priok, Jakarta, antara Satpol PP dengan kelompok masyarakat sempat menelan korban jiwa. Perang antar suku juga terjadi di Kalimantan dan Papua. Bahkan terjadi pula bentrok antar kelompok umat beragama di Garut dan Temanggung. Rasa satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa seolah tercabut dari hati sanubari. **Bhinneka Tunggal Ika** seolah hanya tinggal slogan belaka.

Dalam hal minuman keras (miras), banyak pemuda mati sia-sia karena menenggak miras oplosan. Puluhan pemuda mati karena mendem miras oplosan di Salatiga, Tegal, Indramayu, Boyolali, dan beberapa lokasi lain. Meskipun telah dirazia oleh aparat keamanan, peredaran miras tidak berkurang. Yang terkena razia para pedagang kelas teri, sedang pabriknya melipat gandakan produksi.

Di sisi lain, jumlah pengguna narkoba meningkat dari tahun ke tahun. Problematika terkait narkoba, seperti infeksi HIV/AIDS yang mematikan itu juga semakin meningkat. Penggrebekan yang dilakukan aparat keamanan terhadap beberapa pabrik ekstasi menunjukkan produsennya semakin banyak. Begitu pula terungkapnya percobaan penyelundupan sabu-sabu melalui beberapa bandara, dari Medan sampai Denpasar menunjukkan bahwa negeri ini telah menjadi pasar menarik bagi

pedagang narkoba internasional.

Kualitas kejahatanpun semakin meningkat. Pembunuhan berantai, pembunuhan dengan mutilasi, pembunuhan karena perampokan, pembunuhan karena perselisihan sering terjadi. Perampokan *Bank CIMB-Niaga* di Medan melibatkan belasan perampok bersenjata api. Seorang anggota polisi yang sedang bertugas menjadi korban tewas dalam peristiwa itu, upaya perampokan biro jasa pengantar uang di Yogyakarta sempat menewaskan seorang anggota brimob. Perampokan toko emas dan perampokan toserba intensitasnya semakin meningkat. Belum lagi pembobolan uang nasabah, penipuan melalui sms, dan pemalsuan uang.

**Di kalangan elit**, berita tentang korupsi dan gratifikasi terus menerus terdengar seolah tidak ada hentinya. Belum lepas dari ingatan kita berita tentang kasus cicak vs buaya, kasus mafia pajak dan kasus chek pelawat dalam pemilihan Deputy Gubernur Bank Indonesia, sekarang muncul kasus korupsi Wisma Atlet di Palembang, Sumatra Selatan dan *sport center* di Hambalang, Jawa Barat. Bahkan tokoh sentral dalam kasus itu kabarnya terlibat dalam lebih dari 30 kasus serupa yang melibatkan proyek dengan dana sekitar Rp 6 trilyun.

Dari lingkungan aparat pemerintahan kita mendengar adanya puluhan mantan anggota DPR dan ratusan anggota DPRD di seluruh Indonesia yang masuk penjara karena kasus korupsi. Ada puluhan mantan bupati, gubernur, dan menteri yang masuk penjara karena kasus yang sama. Bahkan saat ini lebih banyak lagi pejabat pemerintah yang sedang menunggu izin Presiden untuk diadili. Belum lagi kasus sengketa pilkada yang terjadi dari Sabang sampai Merauke. Sebagian menyulut terjadinya konflik horizontal yang menelan korban jiwa. Sebagian lain menghasilkan keputusan yang keliru, bahkan memunculkan SK palsu.

Para politikus yang seharusnya mewakili suara rakyat menjadi semakin tidak peduli terhadap nasib rakyat. Sebagian besar dari mereka sibuk memperjuangkan kepentingan pribadi atau golongan. Sibuk melobi untuk mendapatkan kekuasaan. Sibuk bernegosiasi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Sibuk studi banding ke luar negeri untuk memperbesar saldo tabungan pribadi. Semua persoalan di atas muncul karena rusaknya akhlaq para pejabat dan rakusnya terhadap harta dunia. Dalam hal ini ada maqalah yang layak untuk disimak.

سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ هَمَّتْهُمْ بَطُونُهُمْ وَ شَرَفُهُمْ مَتَاعُهُمْ وَ  
قَبْلَتُهُمْ نِسَائُهُمْ وَ دِينُهُمْ دَرَاهِمُهُمْ وَ دَنَانِيرُهُمْ أُولَئِكَ شَرُّ الْخَلْقِ  
لَا خَلَاقَ لَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ.

*Akan datang suatu masa pada manusia, bahwa cita-cita mereka untuk perut mereka, kemuliaan mereka adalah kekayaan mereka, kiblat mereka adalah wanita, agama mereka adalah dirham dan dinar (uang) mereka. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk, mereka tidak mendapat (kebaikan) apapun di sisi Allah.*

Manusia akan menjadi seburuk-buruk makhluk, bila orientasi hidup mereka adalah perut dan kemuliaan mereka adalah harta dunia. Mereka menganggap jabatan sebagai kesempatan untuk mengeruk keuntungan. Lupa bahwa sebenarnya jabatan itu adalah amanat yang harus dipertanggung-jawabkan di hadapan Allah. Padahal dalam hal harta, Rasulullah SAW pernah mengingatkan bahwa manusia akan ditanya:

مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَ فِيمَ أَنْفَقَهُ. الترمذی

*Dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan. [HR Tirmidzi]*

Manusia harus mempertanggung-jawabkan bagaimana cara memperoleh harta. Mereka yang memperolehnya dengan cara yang halal akan mendapatkan keberkahan. Sedang mereka yang memperolehnya dengan cara yang tidak halal akan kehilangan keberkahannya. Begitu pula dalam mengeluarkan harta. Harta yang dinafqahkan di jalan Allah akan mendapatkan balasan berlipat ganda. Sedang harta yang dinafqahkan di jalan syaithan harus dipertanggung-jawabkan dan menjadi persoalan berat di akherat kelak.

Apalagi bila yang menjadi kiblat mereka dalam kehidupan dunia adalah wanita. Mereka akan menjadi makhluk yang lebih buruk lagi. Masih segar dalam ingatan kita berita tentang seorang anggota DPR yang menyaksikan **video porno** di tengah Sidang Paripurna DPR, 8 April 2011 lalu. Di dalam forum yang sangat terhormat dan dihadiri oleh

ratusan anggota DPR dan puluhan wartawan, itupun berani berbuat seperti itu, apalagi bila berada di dalam hotel sendirian. Sebelum itu ada seorang anggota DPR lain yang terlibat tindak asusila dengan seorang penyanyi dhang dhut. Bahkan disinyalir di gedung DPR berkeliaran mucikari mencari mangsanya. Padahal bila para pembesar suatu negeri telah banyak berbuat ma'shiyat, durhaka kepada Allah, maka Allah mengancam akan menghancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

وَ إِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ  
عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا. الاسراء: ١٦

*Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah/para pembesar negeri itu supaya mentha'ati Allah, tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya ketentuan Kami, lalu Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya. [QS. Al-Israa' : 16]*

Dengan hukum dunia, para mantan pejabat yang masuk penjara masih bisa tertawa. Sebagian mampu menyuap petugas penjara untuk memperoleh fasilitas lebih. Bahkan sebagian lagi bisa melancong ke luar negeri. Allah Yang Maha Adil akan membalas pejabat korup, yang melarikan uang rakyat dan menyengsarakan mereka, dengan hukuman yang berat di akherat. Ancaman kehancuran dari Allah di atas, akan dilanjutkan dengan siksa kubur dan siksa neraka yang kekal dan tidak ada yang bisa menolongnya.

Sesungguhnya tanda-tanda kehancuran itu semakin jelas, bila kita berkaca pada sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَ يَثْبُتَ الْجَهْلُ وَ يُشْرَبَ  
الْحَمْرُ وَ يَظْهَرَ الزَّنا. البخارى ٢٨ : ١

*Sesungguhnya diantara tanda-tanda datangnya kehancuran suatu bangsa ialah diangkatnya (didangkalkannya) pengetahuan agama, serta*

*didukungnya sifat jahil (bodoh) tentang agama, diminumnya minuman keras secara terang-terangan dan dilakukan perzinaan secara meluas dan terang-terangan. [HR. Bukhari juz 1, hal. 28]*

Banyak pejabat yang tidak faham agama, sehingga beberapa kebijakan yang diambilpun bertentangan dengan agama. Sebagian kebijakan lain tidak berpihak kepada kepentingan rakyat. Yang lebih memprihatinkan lagi kebijakan-kebijakan seperti itu didukung oleh mayoritas anggota Dewan.

Apalagi bila memperhatikan sabda Rasulullah SAW yang lain:

إِذَا ظَهَرَ الزَّنا وَ الرِّبَا فِي قَرْيَةٍ فَقَدْ أَحَلُّوا بِنَفْسِهِمْ عَذَابَ اللَّهِ.  
الحاكم

*Apabila perbuatan zina dan riba telah terang-terangan di suatu negeri, maka penduduk negeri itu sudah rela terhadap datangnya adzab Allah pada diri mereka. [HR. Hakim]*

Saat ini minuman keras, zina dan riba sudah merata di seluruh negeri, sehingga rasa-rasanya kehancuran itu tinggal menunggu waktu. Untuk mencegah kehancuran itu kita harus segera menyadari bahwa keterpurukan, ketertinggalan, kemiskinan, kerusakan moral, kebodohan, carut marut kehidupan berbangsa dan bernegara yang terjadi saat ini disebabkan oleh kerusakan akhlaq. Imam Asy Syauqiy seorang cendekiawan muslim berpendapat:

وَ إِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ، فَإِنْ هُمُوهُ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ  
ذَهَبُوا

*Sesungguhnya bangsa itu tergantung akhlaqnya, bila rusak akhlaqnya maka rusaklah bangsa itu. [Asy Syauqiy]*

Maka memperbaiki akhlaq bangsa hendaknya menjadi prioritas utama untuk mencegah kehancuran dan untuk mengembalikan bangsa ini kepada kejayaan. Berikutnya kita semua harus berani melakukan perubahan yang mendasar terhadap diri pribadi kita masing-masing, dari

yang sebelumnya menomor duakan pertimbangan akhlaq, menjadi mengutamakan akhlaq dalam semua aspek kehidupan. Perubahan mendasar ini muthlaq perlu dilakukan, karena Allah tidak akan merubah nasib bangsa kita sebelum kita merubah kualitas akhlaq kita sendiri.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ. الرعد: ١١

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. [QS. Ar-Ra'd : 11]*

Dan perbaikan akhlaq bangsa itu hanya bisa dilakukan dengan satu cara yang sudah ditentukan Allah SWT sebagai Sang Pencipta manusia, yakni dengan mengikuti Al-Qur'an. Sejarah mencatat, para shahabat yang dulunya syirik, berubah menjadi bertauhid dengan Al-Qur'an. Bangsa Quraisy yang memiliki tradisi minum minuman keras, berjudi, dan berzina, meninggalkan tradisi buruk itu karena Al-Qur'an. Bangsa Arab yang suka perang dan berpecah belah, menjadi damai dan bersatu dalam Islam dengan Al-Qur'an. Tidak ada rujukan lain untuk memperbaiki umat Islam selain Al-Qur'an.

لَنْ يُصْلِحَ آخِرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا مَا أَصْلَحَ أَوَّلُهَا. مالك

*Tidak akan dapat memperbaiki (keadaan) umat akhir ini melainkan dengan apa yang pernah memperbaiki (keadaan) umat pertamanya. [Imam Malik]*

Maksudnya, generasi awal umat Islam bisa baik karena mereka mengikuti Al-Qur'an. Maka kalau umat jaman akhir ini ingin jadi baik, mereka harus mengikuti jalan yang sama, yakni Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan perintah Rasulullah SAW:

دُورُوا مَعَ كِتَابِ اللَّهِ حَيْثُمَا دَارَ. الحاكم

*Beredarlah kamu bersama Al-Qur'an, kemana saja Al-Qur'an beredar. [HR. Hakim]*

Bahkan beliau SAW juga pernah mengingatkan :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمْ بِهِمَا، كِتَابَ اللَّهِ وَ  
سُنَّةَ نَبِيِّهِ. مَالِك

*Aku telah tinggalkan untukmu dua perkara (pegangan) yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang kepada keduanya. yaitu Kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya. [HR. Malik]*

Karena sebagian besar ummat Islam belum faham Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, maka menjadi sangat penting memahami mereka terhadap keduanya melalui jalan da'wah. Disamping itu melalui jalan da'wah mereka yang lebih mencintai *harta dunia* disadarkan bahwa harta dunia itu sangat kecil dibanding kekayaan akhirat. Melalui jalan da'wah juga ummat disadarkan bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan amal mereka di akhirat. Namun proses penyadaran itu tidak cukup hanya dengan ilmu. Mereka membutuhkan *bi-ah* Islami yang menjadi *support system* yang menguatkan mereka dalam beramal, sekaligus memberikan bantuan kepada mereka dalam menghadapi tantangan. Untuk itu ummat perlu dibimbing untuk masuk ke dalam *support system* yang berupa kehidupan kebersamaan yang lazim disebut sebagai *jama'ah*.

Kehidupan kebersamaan akan menghadirkan rahmat Allah, sedang kehidupan yang pecah belah mengundang adzab Allah. Sudah tiba waktunya bagi ummat Islam untuk membangun kehidupan kebersamaan di lingkungan masing-masing seberapa mereka mampu. Sehingga mereka bisa mengamalkan tuntunan tolong-menolong sesama mereka yang bagaikan **satu bangunan**, yang satu bagian dengan bagian yang lain saling menguatkan. Bahkan bisa merasakan indahnya solidaritas Islam yang digambarkan seperti **satu tubuh**. Bila satu bagian sakit, bagian tubuh yang lain ikut merasakannya. Dengan kehidupan kebersamaan yang seperti itu, insya Allah tidak ada persoalan yang tidak bisa diatasi. Mereka yang kuat membantu yang lemah, yang pandai membantu yang bodoh, yang kaya membantu yang miskin. Semua mereka lakukan ikhlash dengan hanya mengharap imbalan dari Allah saja. Dengan demikian yang miskin akan menjadi kaya, yang bodoh menjadi pintar, yang pecah belah menjadi bersatu padu, yang

rusak akhlaqnya menjadi berakhlak karimah. Sehingga kehancuran yang kita khawatirkan tidak akan terjadi. Semoga Allah menumbuhkan semangat kita untuk mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kehidupan kebersamaan, semoga Allah memilih kita di masa mendatang sebagai **khairu ummah**, dan menjadikan kita sebagai bagian dari *problem solver* (penyelesai masalah), bukan sebagai bagian dari *trouble maker* (pembuat masalah).

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ  
الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ، وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ  
رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

~oO[ A ]Oo~